

## Manajemen Laba dengan Pendekatan Model Jones

Ridho Fiqriansyah<sup>1</sup>, Maya Macia Sari<sup>2</sup>, Intan Amandayu<sup>3</sup>, Windy Orchidia<sup>4</sup>, Khania Br Tarigan<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi; [ridhofiqriansyah91@gmail.com](mailto:ridhofiqriansyah91@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi; [mayamacia@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:mayamacia@dosen.pancabudi.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi; [iniintanamandayu@gmail.com](mailto:iniintanamandayu@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi; [khaniatarigan@gmail.com](mailto:khaniatarigan@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi; [windyorchidia@gmail.com](mailto:windyorchidia@gmail.com)

### Info Artikel

#### Article history:

Received January 2024

Revised January 2024

Accepted January 2024

#### Kata Kunci:

Manajemen Laba, Model Jones

#### Keywords:

Earnings Management, Jones Model

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi analisis manajemen laba pada laporan keuangan dengan fokus utama pada model Standard Jones dan modifikasinya, yang terbukti menjadi pendekatan yang paling umum digunakan dalam literatur dan database penelitian terkait. Melalui tinjauan literatur dan penelitian yang mendalam, ditemukan bahwa model Standard Jones dan variasinya memiliki signifikansi dalam mengidentifikasi praktik manipulasi laba perusahaan. Metode analisis data yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif, memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan keberadaan manajemen laba, dengan model Jones menjadi landasan utama. Selain itu, penelitian ini merinci langkah-langkah perhitungan dalam model Jones dan mendiskusikan tujuan di balik praktek manipulasi laba yang diadopsi oleh perusahaan.

### ABSTRACT

This study explores profit management analysis on financial statements with a primary focus on model Standard Jones, bersama dengan berbagai modifikasinya, muncul sebagai metodologi yang berlaku yang didokumentasikan dalam literatur dan basis data penelitian yang relevan. Dengan melakukan tinjauan literatur dan investigasi yang mendalam, ditentukan bahwa model Standard Jones and its variations have significance in identifying corporate profit manipulation practices. The applied data analysis method is quantitative descriptive, allowing a deep understanding of the dynamics of profit management. The results showed the existence of profit management, with the Jones model being the main foundation. In addition, the study details the calculation steps in Jones' model and discusses the objectives behind profit manipulation practices adopted by companies.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Name: Ridho Fiqriansyah

Institution: Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Sei Sikambing 20122 Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia

Email: [ridhofiqriansyah91@gmail.com](mailto:ridhofiqriansyah91@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Karena sifat egosentrisnya, manajemen dapat terlibat dalam kegiatan yang gagal memajukan kepentingan kolektif organisasi, sehingga menyebabkan kerusakan jangka panjang pada posisinya. Akuntansi juga dapat digunakan oleh manajemen sebagai instrumen strategis untuk merekayasa, khususnya melalui manipulasi keadaan untuk mencapai manajemen laba. (Boediono 2005)

Untuk memastikan ada atau tidaknya manajemen laba, pengukuran akrual sangat penting. Manajemen laba pada kenyataannya adalah manajemen akrual. Untuk mengidentifikasi manajemen laba, banyak peneliti menggunakan berbagai model yang telah dievaluasi oleh sejumlah otoritas sebelumnya. Model Healy (1985) adalah yang pertama kali digunakan dalam mendeteksi manajemen laba.

Berdasarkan paradigma Jones (1991), banyak ahli telah melakukan berbagai modifikasi. Manajemen laba diasumsikan sebagai sumber dari semua fluktuasi penjualan kredit selama periode peristiwa, menurut Model Modifikasi Jones. Asumsi dari Model Penyesuaian Industri adalah fakta bahwa perbedaan dalam metode yang digunakan untuk menghitung akrual non-opsi lazim terjadi di antara bisnis dalam industri yang sama. Selain itu, model Kang dan Sivaramakrishnan (1995) menggunakan metodologi alternatif yang (a) menggunakan level untuk mengestimasi akrual yang dikelola dan bukannya bergantung pada perubahan aset lancar dan utang lancar, (b) memasukkan harga pokok penjualan dan biaya-biaya lain, dan (c) tidak memerlukan regresi yang tidak terkontaminasi. Kesimpulannya, model Khotari (2005) mengestimasi model yang sebanding dengan model Jones yang dimodifikasi dan model Jones, dengan penambahan ROAit (Return on Assets) atau RORit-1. Tujuan dari metodologi ini adalah untuk memasukkan metrik kinerja ke dalam regresi akrual. (2012, Siswardika, hal. 136-146)

Oportunistik mengelola income bersih untuk memaksimalkan bonus mereka dibawah rencana kompensasi perusahaan. Dalam menentukan ukuran manajemen laba menggunakan cara membandingkan rata-rata total akrual (dibagi total aset periode sebelumnya). Model De Angelo (1986) menguji manajemen laba dengan menghitung perbedaan awal dalam total accrual dan dengan asumsi bahwa perbedaan pertama tersebut diharapkan nol (0), yang berarti tidak ada manajemen laba. Untuk memastikan manajemen laba, model Jones (1991) dimodifikasi dengan memasukkan dua variabel penjelas tambahan: return saham secara keseluruhan dan total akrual. Selain itu, penjualan tunai digantikan dengan fluktuasi penjualan (Siswardika, 2012: 136-146).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Manajemen Laba*

Schipper (seperti dikutip dalam Suwarno, 2000) menjelaskan manajemen laba sebagai manuver strategis yang digunakan oleh manajemen untuk memperoleh pembayaran bonus sebagai imbalan untuk mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. Scott (2006) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu pendekatan strategis yang digunakan oleh manajer untuk secara sengaja memanipulasi angka-angka laba melalui pemilihan kebijakan dan prosedur akuntansi tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan, dalam rangka mengoptimalkan utilitas mereka dan nilai pasar organisasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa manajer mungkin lebih termotivasi untuk terlibat dalam manipulasi laba ketika perjanjian utang bergantung pada profitabilitas perusahaan, karena hal ini akan memungkinkan mereka untuk menghindari konsekuensi potensial dari negosiasi ulang atau pembatalan persyaratan utang (Watts & Zimmermann, 1986; Dechow et al., 1995). Penelitian tambahan mengindikasikan bahwa remunerasi yang diterima oleh manajer dapat menjadi faktor pendorong untuk terlibat dalam aktivitas manipulatif, mengingat bahwa perilaku tersebut mungkin dimotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan kompensasi atau skema bonus mereka (Healy, 1985; Holthausen et al., 1995; Shuto, 2007).

Namun, banyak penelitian sebelumnya telah mencapai kesimpulan bahwa perusahaan dapat mengambil manfaat dari praktik manajemen laba, di mana manajer melakukan diskresi atas laba untuk meningkatkan informasi laba melalui pengungkapan data rahasia. (Watt dan Zimmerman, 1986; Healy dan Palepu, 1993)(Na & Hipertensiva, n.d.)

## 2.2 Model Jones

### 2.2.1 Model Jones Standar

Model Jones (Jones, 1991) adalah untuk menguji apakah manajer mengelola laba untuk membentuk angka akuntansi guna memperoleh manfaat dari peraturan keringanan yang penting. Penerapannya untuk membedakan akrual diskresioner dari akrual total melekat pada konteksnya. Ia berpendapat bahwa variabel minat laba merupakan laba sebelum pajak, karena manajer menggunakan beberapa keputusan berbasis akrual untuk meminimalkan laba yang akan dilaporkan. Definisi total akrual secara model disajikan pada Persamaan 1:

$$TA_{it} = \Delta CurrentAssets_{it} - \Delta Cash_{it} - \Delta CurrentLiabilities_{it} - \Delta DAE_{it}$$

Keterangan:

1.  $TA_{it}$  = total akrual pada tahun  $t$  untuk perusahaan  $i$
2.  $CurrentAssets_{it}$  = aset lancar pada tahun  $t$  dikurangi aset lancar pada tahun  $t - 1$  untuk perusahaan  $i$
3.  $\Delta Cash_{it}$  = kas pada tahun  $t$  dikurangi kas pada tahun  $t - 1$  untuk perusahaan  $i$
4.  $\Delta CurrentLiabilities_{it}$  = kewajiban lancar pada tahun  $t$  dikurangi kewajiban lancar pada tahun  $t - 1$  untuk perusahaan  $i$
5.  $DAE_{it}$  = beban penyusutan dan amortisasi pada tahun  $t$  untuk perusahaan  $i$ .

Jones (1991) menghitung total akrual tanpa mempertimbangkan pengecualian porsi utang jangka panjang dan pajak penghasilan karena kurangnya data pada database yang digunakan (Compustat). Variabel-variabel yang diperlukan untuk perhitungan  $TA$  tersedia dalam laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Penjelasan penggunaan informasi neraca didasarkan pada hubungan antara perubahan akun modal kerja dan akrual pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi (Paulo, 2007). Seringkali, database keuangan tidak disesuaikan secara berurutan. Dalam upaya untuk menghasilkan variabel tertinggal atau melakukan operasi matematika, kesalahan sintaksis yang tidak valid dilaporkan (Suyono, 2017)

### 2.2.2 Model Jones yang Dimodifikasi

Dechow et al. (1995) mengembangkan versi modifikasi dari Model Jones dalam analisis empiris. Modifikasi ini bertujuan untuk mengatasi potensi kesalahan dalam pengukuran akrual diskresioner oleh Model Jones saat manajemen melakukan diskresi terhadap pendapatan. Dalam model yang telah dimodifikasi, akrual nondiskresioner diperkirakan selama periode peristiwa, di mana manajemen dianggap melakukan laba.

Perbaikan pada Model Jones asli mencakup penyesuaian terhadap perubahan pendapatan dengan mempertimbangkan perubahan piutang pada periode kejadian. Secara tidak langsung, model Jones awal mengandaikan bahwa tidak ada diskresi yang berhubungan dengan pendapatan yang dilakukan selama periode estimasi maupun periode peristiwa. Sementara itu, versi modifikasi dari Model Jones menyatakan bahwa manajemen laba bertanggung jawab atas semua fluktuasi penjualan kredit selama periode kejadian. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa manajemen laba disederhanakan ketika kebijaksanaan dilakukan sehubungan dengan pengakuan pendapatan untuk penjualan kredit dan bukan penjualan tunai. (Dechow et al., 1995).

Jika modifikasi ini berhasil, maka estimasi manajemen laba seharusnya tidak lagi memiliki bias terhadap nol dalam sampel di mana manajemen laba telah dilakukan melalui pengelolaan pendapatan. Formula selengkapannya dari Model John yang Dimodifikasi adalah sebagai berikut (Dechow et al., 1995):

1. menghitung total accrual (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total accrual (TA) diestimasi dengan Ordinary Least Square sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

2. Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka nondiscretionary accruals (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Terakhir, discretionary accruals (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA<sub>it</sub> = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

NDA<sub>it</sub> = Nondiscretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

TA<sub>it</sub> = Total accrual perusahaan i dalam periode tahun t

NI<sub>it</sub> = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO<sub>it</sub> = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A<sub>it-1</sub> = Total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔRev<sub>it</sub> = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPE<sub>it</sub> = Property, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

ΔRec<sub>it</sub> = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1.

ε = Error

### 3. METODE PENELITIAN

Kategori penelitian ini menguji manajemen laba yang diukur dengan model Jones yang dimodifikasi dengan proksi regresi yang tersisa dari total akrual dari perubahan penjualan dan aset tetap, yang berarti bahwa pendapatan disesuaikan untuk memperhitungkan perubahan piutang yang terjadi selama periode yang relevan, tanpa menggunakan analisis statistik (Uswati et al. 2012). Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian literatur. Penelitian sastra adalah penelitian yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku seperti jurnal, dan internet yang berkaitan dengan manajemen laba dan model Jones (Rohmaniyah & Khanifah, 2018)

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Laba merupakan perilaku manajemen / Top Management yang memiliki diskresi, salah satunya yang berkepentingan didalam perusahaan untuk menaikkan performance"

kepentingan direksi “direksi itu sendiri yaitu kemampuan atau keinginan untuk mengambil keputusan membuat laporan keuangan menjadi lebih baik lagi untuk disampaikan pembaca laporan keuangan.

Semakin baik tata Kelola maka semakin praktek manajemen laba dapat diminimalkan semakin rendah sehingga berpengaruh negative. Manajemen laba diukur dari Discretionary Accruals. Manajemen laba akrual diukur menggunakan Modified Jones model dengan proksi sisa regresi total akrual dari perubahan penjualan dan asset tetap, artinya pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang yang terjadi pada periode bersangkutan. Model Jones yang dimodifikasi, yang dikembangkan oleh Dechow dkk. (1995), merupakan kerangka pengukuran manajemen laba akrual yang menilai manajemen laba. Ketika diskresi melebihi pendapatan, model Jones yang dimodifikasi menggunakan estimasi yang salah dari model Jones untuk menghitung akrual diskresioner. (Sugiarto et al., 2022)

Laporan keuangan, laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas yang terdiri dari data yang digunakan dalam investigasi ini menyajikan hasil penelitian ini. Penjelasan menyeluruh diberikan untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode akrual diskresioner, penelitian ini menentukan ada atau tidaknya praktik manajemen laba dalam laporan keuangan melalui aktivitas akrual. Penelitian ini menggunakan rumus model Jones yang dimodifikasi untuk memastikan akrual diskresioner.

Dalam perhitungan menggunakan *Model Modified Jones* terdapat 4 (empat) tahapan:

#### 4.1 Menghitung total akrual

Untuk menghitung DA tidak menghitung DA langsung tetapi menghitung residual. Residual adalah sisa, Total Accrual – Non Discretionary Accruals = Discretionary Accruals. Discretionary Accrual di peroleh dengan mengukur total akrual terlebih dahulu. Dengan rumus :

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC : Total Akrual perusahaan i pada perusahaan t

NI<sub>it</sub> : Laba Bersih perusahaan (Net income) perusahaan i pada periode t

CFO<sub>it</sub> : Arus Kas Operasi perusahaan (Cash flow operating activities) perusahaan i pada periode t.

Discretionary accruals dapat diperoleh dengan mencari Total Akrual. Total Akrual diperoleh dari mengurangkan laba bersih tahun t dikurang kas operasi tahun t.

TAHUN	NI (LABA BERSIH)	CFO (ARUS KAS BEROPRASI)	TAC
2020	1.220.390.000.000	3.839.383.000.000	- 2.618.993.000.000
2021	1.702.318.000.000	1.695.953.000.000	6.365.000.000
2022	1.941.666.000.000	1.944.367.000.000	- 2.701.000.000

Pada table diatas dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan sebanyak 3, sampel tersebut diambil dari Bank BCA pada tahun 2020 - 2021.

#### 4.2 Input dan hitung

Dalam dekomposisi komponen Total Accrual kedalam komponen Discretionary Accrual dan non-Discretionary accrual. Disini hanya menginput dan hitung data yang kita dapatkan di laporan keuangan, jadi kita menghitung sesuai dengan rumus yang ada, jika rumusnya 1+2 itu sama dengan 3 maka kita harus mengikuti rumus yang ada. Dekomposisi ini dilakukan dengan mengacu pada Modified Jones model (Dechow et al. 1995) berikut ini :

$$\frac{T A_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan :

TACt : Total Accrual perusahaan i pada periode t

Tait-1 : Total asset perusahaan i pada periode t-1 (tahun sebelumnya)

$\Delta REV_{it}$  : Selisih pendapatan tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

PPEit : Nilai asset tetap perusahaan i pada periode t

$\alpha$  : Koefisien

TAC	Ait-1 (TOTAL ASET)	TAC/Ait-1	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$
- 2.618.993.000.000	8.379.515.000.000	-0,312547	-0,0731967	0,046795
6.365.000.000	8.536.082.000.000	0,000746	0,0277685	0,04223
- 2.701.000.000	8.496.916.000.000	-0,000318	0,0242003	0,04737

#### 4.3 Input dan Regresi

Setelah menghitung Total Akrua, masuk kedalam Langkah NonDiscretionary Accrual. Dalam mencari Non-Discretionary Accrual yang pertama yang harus dilakukan adalah mengimput data, dan yang di hitung adalah :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

NDAit : Non-Discretionary accrual perusahaan i pada periode t

Tait-1 : Total asset perusahaan i pada periode t

$\Delta REV_{it}$  : Selisih pendapatan tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

$\Delta REC_{it}$  : perubahan piutang perusahaan i antara periode t dan periode t-1

PPEit : Nilai asset tetap perusahaan i pada periode t

1/Ait-1	$\left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right)$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA
0,00000000000001193386	-0,063964084	0,046794952	8.379.515.000.000
0,00000000000001171498	-0,003185419	0,042229913	8.536.082.000.000
0,00000000000001176898	0,031191788	0,047369893	8.496.916.000.000

#### 4.4 Langkah Terakhir

Terakhir setelah mendapatkan Total Akrua dan NonDiscretionary Accrual, baru dapat mencari nilai *Discretionary Accrual* dengan rumus :

$$DA_{it} = \frac{TACt}{Tait} - NDA$$

Keterangan :

DAit : Discretionary Accrual perusahaan i pada periode t

TACt : Total akrua perusahaan i pada periode t

Tait-1 : Total asset perusahaan i pada periode t-1

NDA : Non-Discretionary accrual perusahaan i pada periode t

TAC	Ait-1 (TOTAL ASET)	NDA	$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{Tait} - NDA$
- 2.618.993.000.000	8.379.515.000.000	8.379.515.000.000	- 8.379.515.000.000
6.365.000.000	8.536.082.000.000	8.536.082.000.000	- 8.536.082.000.000
- 2.701.000.000	8.496.916.000.000	8.496.916.000.000	- 8.496.916.000.000

Nilai Akrua Diskresioner atau Discretionary accrual (DA), semakin besar nilai suatu DA (> 1) maka perusahaan tersebut melakukan Manajemen Laba dengan menaikkan nilai laba dari nilai laba yang sesungguhnya, begitu sebaliknya semakin kecil nilai suatu DA (<1) maka perusahaan tersebut melakukan Manajemen Laba dengan menurunkan nilai laba dari nilai laba yang sesungguhnya (Earnings management model modified jones from Dechow, 1995).

Tindakan ini memiliki tujuan yang berbeda: salah satunya adalah untuk memberikan kesan "baik" pada laporan keuangan yang dilaporkan bahwa keuangan perusahaan stabil, sehingga menarik minat investor pemilik modal untuk menanamkan modal di perusahaan; jika manajemen mengurangi nilai laba, maka perusahaan dalam keadaan menghasilkan laba yang besar; dan untuk mencegah penggelembungan kewajiban pajak. Selain itu, praktik ini didorong oleh pertimbangan politis; perusahaan sering kali memilih untuk mengecilkan laba mereka untuk menghindari perhatian yang tidak semestinya, yang akan mengakibatkan kerugian finansial. Motivasi politik ini dapat muncul dengan sendirinya, misalnya, dalam organisasi yang mengantisipasi dukungan keuangan dari pemerintah atau sumber lain. Perusahaan sering kali mengurangi laba untuk memastikan kelangsungan bantuan, subsidi, atau untuk mengurangi risiko privatisasi. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran bahwa jika mereka berkinerja baik, saham mereka dapat didivestasikan atau tidak lagi memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan. (Sugiarto et al., 2022)

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi diatas dapat disimpulkan praktek Manajemen Laba dapat kita lihat menggunakan pendekatan model jones, dengan mendapatkan nilai Discretionary Accrual maka kita dapat melihat apakah suatu perusahaan melakukan praktek manipulasi Manajemen Laba. Jika suatu perusahaan tersebut Melakukan Praktek Manipulasi Laba makanya nilai Discretionary Accrualnya diatas nol atau positif dan sebaliknya jika suatu perusahaan tidak melakukan Praktek Manipulasi Laba maka nilai Discretionary Accrualnya dibawah nol atau negative. Dengan mengukur Manajemen Laba kita dapat melihat suatu laporan perusahaan apakah laporan keuangannya sudah baik atau melakukan Praktek Manipulasi Manajemen Laba.

Masih banyak rumus Model lainnya untuk mengukur Manajemen Laba selain Model Jones, tetapi Model Jones lebih banyak digunakan untuk mengukur Manajemen Laba karna pendekatan mengukur Manajemen Laba Model jones lebih standarisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Na, D. E. C., & Hipertensiva, C. (n.d.). MANAJEMEN LABA, BIAYAMODAL EKUITAS DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY. 12–72.
- Rohmaniyah, A., & Khanifah, K. (2018). Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 13(1), 9–15. <https://doi.org/10.31942/akses.v13i1.3225>
- Sugiarto, T., Jumiati, Norrahmiati, & Slatnusa, Y. A. (2022). Analisis Manajemen Laba Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Bergerak Pada Sektor Bidang Consumer Goods (Makanan/Minuman) yang Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2019. SCIENTIFIC: Jurnal Ilmiah Ekonomi & Bisnis, 9(2), 27–45. <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/scientific/article/view/450>
- Suyono, E. (2017). Berbagai Model Pengukuran Earnings Management : Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) Feb Unsoed, 7(September), 303–324. [https://www.researchgate.net/profile/Eko\\_Suyono2/publication/321490082\\_Berbagai\\_Model\\_Pengukuran\\_Earnings\\_Management\\_Mana\\_yang\\_Paling\\_Akurat/links/5a2793cea6fdcc8e866e792d/Berbagai-Model-Pengukuran-Earnings-Management-Mana-yang-Paling-Akurat.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Eko_Suyono2/publication/321490082_Berbagai_Model_Pengukuran_Earnings_Management_Mana_yang_Paling_Akurat/links/5a2793cea6fdcc8e866e792d/Berbagai-Model-Pengukuran-Earnings-Management-Mana-yang-Paling-Akurat.pdf)

- al., W. B. (2003). Management of the loss reserve accrual and the distribution of earnings in the property-casualty insurance industry. *journal of accounting and economics*.
- Binti Alik Katur Rofiah, P. (2022). MANAJEMEN LABA MODEL JONES DIMODIFIKASI DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BEI SETELAH IMPLEMENTASI IFRS. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5001-5008.
- Della Devanka, I. D. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022. *JURNAL KHARISMA*, 85-96.
- Sari, M. M. (2019). Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok). *Jumant*, 11(2), 61-68.